

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA INDIVIDU PEGAWAI DISTRO DI
KOTA BANDUNG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

SHELLA PUTERI SUHUD

NIM. 12030111140227

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sheilla Puteri Suhud

Nomor Induk Mahasiswa : 1203011113040227

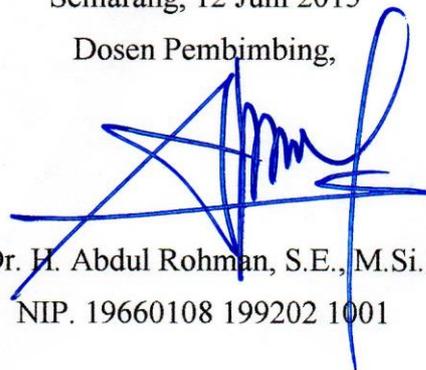
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA INDIVIDU PEGAWAI DISTRO DI
KOTA BANDUNG**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 12 Juni 2015

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19660108 199202 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Sheilla Puteri Suhud

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140227

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA INDIVIDU PEGAWAI DISTRO DI
KOTA BANDUNG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Juni 2015

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman S. E., M.Si., Akt

2. Dra. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt

3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt



(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, (Sheilla Puteri Suhud), menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro Di Kota Bandung** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



(Sheilla Puteri Suhud)

NIM : 12030111140227

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendahnya kamu berharap.”

(Q.S. Al Insyiraah: 6-8)

“There can be miracle when you believe”

(When You Believe - Mariah Carey ft. Whitney Houston)

*“And so i learned to depend on me
I decided long ago, never to walk in anyone shadow’s
If i fail, if i succeed
At least i live as i believe”*

(Greatest Love Of All - Whitney Houston)

“Focus in your BLESSINGS, not your MISFORTUNES. Focus on your STRENGTHS, not your WEAKNESS. RELAX and let life come to you. ”

Kupersembahkan kepada:

Mamah tersayang, Siti Latifah

Ayah tercinta, Ison Suhud

Iskandar Suhud & Alm. Fauzan Putera Suhud

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu, serta seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu. Variabel bebas yang digunakan adalah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling* dengan kriteria adalah perusahaan yang memiliki komputer dan responden merupakan pengguna langsung sistem informasi. Penelitian ini menggunakan pegawai distro dengan jumlah populasi 35 orang. Sedangkan sampel yang diambil adalah 32 responden. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Sedangkan keamanan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu.

Kata kunci : pemanfaatan, kualitas, keamanan, sarana pendukung, sistem informasi akuntansi, kinerja individu, pegawai distro

ABSTRACT

This study discuss about the Effect of Accounting Information Systems Implementation on individual performance, as well as how much Effect of Accounting Information System Implementation of the Individual Performance. The independent variable used is the utilization of Accounting Information Systems, Quality of Accounting Information Systems, Information Systems Security, and Accounting Information Systems Supporting Facilities.

The samples in this study were taken using purposive sampling method of data collection, with the criterias are computer ownership and the respondents are direct users of information systems. This study uses an distribution outlet's employees with a population of 35 people. While the sample taken is 32 respondents. The data obtained were then analyzed using descriptive statistics technical analysis, test data quality, classic assumption test and multiple linear analysis.

The results of this study indicate that utilization of accounting information systems, the quality of accounting information systems, and supporting facilities of accounting information systems has a significantly positif effect on the individual performance. While the accounting information system security is not significantly effect the individual performance.

Keywords: utilization, quality, security, supporting facilities, accounting information systems, individual performance, distribution outlet's employees

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PEGAWAI DISTRO DI KOTA BANDUNG”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas waktu, arahan dan nasihat selama proses studi, serta lirik lagu “putus asa adalah dosa” yang pernah dinyanyikan menjadi semangat untuk bangkit mengerjakan skripsi.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu bermanfaat dan bantuan yang telah diajarkan selama proses perkuliahan.
5. Siti Latifah, Mamah tercinta sebagai peri penenang, yang selalu memberikan semangat, doa paling mujarab, dan kasih sayang yang tak

pernah putus, tempat menceritakan keluh kesah dan keceriaan selama penelitian.

6. Ir. H. Ison Suhud, MT, ayah tercinta yang aku idolakan untuk selalu memberikan semangat, nasihat, bimbingan, doa, bantuan, tanpa mengenal lelah dan selalu bekerja keras.
7. Kakak, Iskandar Suhud atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, hiburan dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Adik, Alm. Fauzan Putera Suhud sebagai motivasi bagi penulis
9. Kosyi Hadi Prayogo, atas kesabaran, nasihat, saran, motivasi, doa, hiburan dan kasih sayang selama tiga tahun terakhir kepada penulis.
10. Jaloski, Kula, Junior, dan Masha, kucing kesayangan atas tingkah lucu dan cakaran yang selalu menjadi hiburan dan kesedihan dirumah.
11. Keluarga Besar Tubagus Arifin Basari atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.
12. Keluarga Besar Apa Danu Sulaksana atas segala saran dan semangat.
13. Sahabat-sahabat *The Girls* : Kezia, Esther, Erika, Pitri, Ana, Ipung, Andrie dan Juli untuk kebersamaan, kebahagiaan, kesedihan dan keceriaan yang telah dilalui bersama.
14. Sahabat-sahabat Konco : Shinta, Fani, Yaya, Firda, Kosyi, Akram, Dika, Satria, Rheza, Faisal, Melvin, Ijal untuk keseruan pertemanannya.

15. Tim KKN Desa Wulung Gunung : Titi, Rizky, Nadia, Nurin, Dita, Adhim, Tejo, Benbeng, Jeje, Khafid, Teguh
16. Teman-teman Ikatan Keluarga Mahasiswa Bandung : Sonia, Tya, Eki, Putri, Yudith, Gema, Santun, Ucup dan lainnya.
17. Teman-teman bimbingan The Abdul's : Kezia, Ipung, Roy , Occi, Tasya, Lisa, Intan, Alfi, Inug dan Elliana atas kerja sama dan dukungannya.
18. Teman-teman Akuntansi angkatan 2011 terima kasih atas kekeluargaan, canda tawa dan kebersamaan selama ini.
19. Teman Kostan Nutfi, Syifa, Ayu, Raras, Elen, dan Fani atas dukungannya.
20. Anggota Economic Badminton Club (EBC) terima kasih atas kebersamaannya, canda tawa, dan latihan yang diberikan.
21. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Semarang, 12 Juni 2015

Penulis

Sheilla Puteri Suhud

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	12
2.1.1 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	12
2.1.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	14
2.1.3 <i>The D&M Information System Success Model</i>	16
2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi	17
2.1.5 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.....	23

2.1.6	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	24
2.1.7	Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	26
2.1.8	Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	29
2.1.9	Kinerja Individu.....	29
2.1.10	Penelitian Terdahulu.....	32
2.2	Kerangka Pemikiran.....	35
2.3	Hipotesis.....	37
2.3.1	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro	37
2.3.2	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro	38
2.3.3	Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro	39
2.3.4	Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
3.1.1	Variabel Bebas (X1): Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	43
3.1.2	Variabel Bebas (X2): Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	44
3.1.3	Variabel Bebas (X3): Keamanan Sistem informasi Akuntansi	45
3.1.4	Variabel Bebas (X4): Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi .	46
3.1.5	Variabel Terikat (Y): Kinerja Individu.....	47
3.2	Populasi dan Sampel	48
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	50
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5	Metode Analisis Data.....	50
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	50
3.5.2	Uji Kualitas Data	51
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	52
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	57

4.2	Analisis Data	61
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	61
4.2.2	Uji Reliabilitas.....	63
4.2.3	Uji Validitas.....	65
4.2.4	Uji Multikolonieritas	69
4.2.5	Uji Heteroskedastisitas	70
4.2.6	Uji Normalitas	73
4.2.7	Koefisien Determinasi	75
4.2.8	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	76
4.2.9	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	77
4.3	Interpretasi Hasil	79
4.3.1	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Individu	79
4.3.2	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individu	80
4.3.3	Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Individu	82
4.3.4	Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap kinerja individu	84
BAB V PENUTUP.....		86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Keterbatasan.....	87
5.3	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Dimensi Kualitas	22
Tabel 2.2 : Tabel Ancaman-ancaman atas Sistem Informasi Akuntansi	24
Tabel 2.3 : Tabel Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 : Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	55
Tabel 4.2 : Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.3 : Klasifikasi Berdasarkan Usia	56
Tabel 4.4 : Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditempuh	57
Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.6 : Statistik Reliabilitas	61
Tabel 4.7 : Korelasi Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	63
Tabel 4.8 : Korelasi Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	64
Tabel 4.9 : Korelasi Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi.....	64
Tabel 4.10: Korelasi Variabel Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	65
Tabel 4.11: Korelasi Variabel Kinerja Individu	65
Tabel 4.12: Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.13: Uji Glejser	69
Tabel 4.14: One-Sample Kolmogorov Sminorv Test	72
Tabel 4.15: Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 4.16: Uji ANOVA	74
Tabel 4.17: Uji Statistik t	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : <i>TAM</i> dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	12
Gambar 2.2 : <i>The D&M Information System Success Model</i>	14
Gambar 2.3 : Faktor-faktor yang mempengaruhi deasain Sistem Informasi Akuntansi...	19
Gambar 2.4 : Kerangka Pemikiran Teoritis	33
Gambar 4.1 : Uji Heteroskedastisitas	68
Gambar 4.2 : Grafik Histogram.....	70
Gambar 4.3 : Grafik Normal Plot.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Surat Ijin Penelitian	90
Lampiran B : Kuesioner Penelitian	91
Lampiran C : Daftar Responden.....	99
Lampiran D : Jawaban Responden.....	100
Lampiran E : Output SPSS.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, kebutuhan akan tenaga kerja manusia menjadi sedikit tergeser dengan adanya pengaruh dari masuknya teknologi. Berbagai alat seperti komputer dipercaya dapat menggantikan peran sumber daya manusia dengan melakukan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Dengan begitu, kompetensi individu dalam perusahaan pun perlu ditingkatkan, yaitu berupa kemampuan untuk mengoperasikan teknologi. Penguasaan dan keahlian diarahkan untuk mengikuti tuntutan teknologi (Hariandja, 2007).

Seiring dengan perkembangan sebuah perusahaan, seringkali kegiatan akuntansi menjadi sulit dilakukan karena permasalahan kompleksitas data transaksi pada perusahaan tersebut. Kelemahan dasar manusia seperti kelelahan dan kecermatan serta ketelitian dapat mempengaruhi hasil pekerjaan. Berkaca pada hal tersebut, maka suatu teknologi diterapkan untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan manusia, yaitu dengan penggunaan komputer. Kelebihan yang dimiliki komputer dirasakan dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh manusia (Wahyono & Pujiatmoko, 2008).

Perihal masuknya teknologi terhadap perkembangan ekonomi dunia dikemukakan oleh Toffler (1980) yang mengategorikan perkembangan ekonomi dunia ke dalam beberapa gelombang. Seperti yang dikutip oleh Kementerian

Perindustrian Republik Indonesia, pada awalnya perkembangan ekonomi dunia terbagi dalam tiga gelombang, yaitu pertama adalah gelombang ekonomi pertanian, kemudian gelombang ekonomi industri, dan terakhir adalah gelombang ekonomi teknologi informasi. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh unsur modern, terciptalah gelombang ekonomi keempat yang disebut dengan gelombang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah dimana suatu perekonomian dihasilkan atas ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif.

Ekonomi kreatif di Indonesia mulai eksis setelah berakhirnya krisis moneter pada tahun 1998. Jenis Ekonomi kreatif sendiri diwujudkan dalam suatu industri kreatif yang terbagi dalam 14 subsektor, yaitu arsitektur, desain, *fashion*, film, video dan fotografi, kerajinan, layanan komputer dan peranti lunak, riset dan pengembangan, pasar barang seni, musik, penerbitan dan percetakan, televisi dan radio, permainan interaktif serta seni pertunjukan. Namun perkembangan yang paling signifikan terlihat dari industri kreatif subsektor *fashion* dan kerajinan tangan (sumber: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5749/Industri-Kreatif-Bakal>).

Pemerintah mulai menentukan kota-kota yang ada di Indonesia untuk dijadikan sebagai pusat Industri kreatif. Hal ini diperkuat oleh berita yang dimuat dalam *news.detik.com* pada tanggal 5 Maret 2015, bahwa Kota Bandung disiapkan untuk dijadikan sebagai pusat industri kreatif atau kota kreatif di Indonesia. Salah satu alasan dibalik penetapan ini karena Kota Bandung merupakan salah satu kota

di Indonesia yang memiliki perkembangan industri kreatif cukup pesat dari tahun ke tahun.

Salah satu contoh ide kreatif pengusaha dituangkan dalam suatu jenis kelompok usaha baru di bidang *fashion, design*, dan kerajinan tangan, yaitu *Distribution Outlet* atau yang biasa dikenal dengan Distro. Distro merupakan salah satu jenis toko yang khusus menjual atau mendistribusikan produk dari suatu komunitas, misalnya aksesoris dan pakaian, baik diproduksi sendiri ataupun diproduksi pihak lain. Dalam bahasa Inggris, Distro memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu salah satu jenis toko yang menjual segala jenis barang tidak terbatas pada pakaian dan aksesoris saja.

Produk yang dipasarkan oleh Distro di kota Bandung umumnya adalah produk dengan *brand* lokal yang merupakan hasil kreasi dan produksi oleh pengusaha yang ada di kota Bandung sendiri. Diawali pada tahun 1996, distro yang pertama dibuka di kota Bandung adalah 347/EAT. Kemudian perlahan mulai dibuka beberapa toko dengan merek-merek lokal lainnya, seperti Ouval Research dan No Label. Sampai dengan akhir tahun 1999, tepatnya sebelum memasuki “Zaman Milenium”, jumlah distro masih sekitar 20 toko. Seiring dengan bertambahnya kreativitas dan unsur modern yang mempengaruhi para pengusaha yang didominasi oleh pengusaha muda, perkembangan yang pesat mulai terlihat dari tahun 2004 yaitu dimana telah terdapat sekitar 200 distro. (sumber : <http://bandungcreativecityblog.wordpress.com/tag/clothing>)

Sampai dengan saat ini, diantara banyaknya distro yang bermunculan, juga terdapat beberapa distro yang menutup usahanya. Berbagai spekulasi faktor penyebab bangkrutnya distro pun bermunculan. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah karena ketidakmampuan bersaing dengan Distro lain, tidak terdapat sistem yang jelas dan terintegrasi dalam aktivitas operasional, serta kurangnya kompetensi dan kualitas pengelola Distro. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab umum Distro di Bandung gulung tikar.

Pada zaman modern ini, para pelaku usaha berlomba-lomba untuk menjadi yang terunggul di dalam persaingan yang kompetitif. Mereka berusaha mencari penemuan-penemuan baru yang dianggap sebagai solusi dalam keberlangsungan aktivitas usahanya, yang akhirnya merujuk pada suatu teknologi yang dapat mempermudah aktivitas perusahaannya. Dalam teknologi tersebut dialirkan suatu informasi yang dapat mendukung tiap-tiap divisi dalam perusahaan atau organisasi. Teknologi informasi adalah sebuah teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirim informasi dalam suatu organisasi (Martin *et al*, 2002).

Sistem tentunya sangat dibutuhkan untuk menopang suatu perusahaan agar tetap kokoh. Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney dan Steinbart, 2011). Di dalam sebuah sistem, dialirkan informasi kepada tiap divisi yang ada di dalam perusahaan, selanjutnya divisi - divisi

tersebut akan mengirimkan jawaban atas informasi yang telah dialirkan. Dalam satu kondisi, komponen-komponen yang ada dalam perusahaan dapat saling bertukar informasi sehingga terdapat suatu hubungan yang sinergis dalam sistem tersebut.

Sistem yang memuat informasi disebut juga sebagai sistem informasi. Di dalam perusahaan terdapat sebuah Sistem Informasi Manajemen (SIM) yaitu sebuah sistem yang mampu menyediakan informasi (merupakan hasil dari proses transaksi yang terjadi) dimana satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Kusrini dan Koniyo, 2007). Sistem Informasi Manajemen memiliki sebuah subsistem yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi yang berguna bagi pemakainya (Kusrini dan Koniyo, 2007).

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu orang-orang (*people*), prosedur-prosedur (*procedure*), data (*data*), perangkat lunak (*software*), dan infrastruktur teknologi informasi (*information technology infrastructure*). Selanjutnya, dari kelima komponen tersebut memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas organisasi, menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan, dan sebagai pengendalian internal organisasi (Romney & Steinbart, 2011).

Salah satu fungsi penting sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Salah satu objek pengendalian internal adalah kinerja perusahaan dan kinerja individu didalamnya. Menurut Mangkunegara (2002) kinerja diartikan sebagai kualitas dan kuantitas dari hasil kerja yang telah dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengukuran kinerja dapat menggunakan pendekatan “input-proses-output” dengan menggunakan indikator prestasi kerja, kerja sama, dan tanggung jawab (Achmad, 2001). Indikator lain dapat juga digunakan sebagai alat ukur kinerja individu, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, pengawasan supervisor, efektivitas biaya, dan pengaruh rekan kerja (Andhika, 2007). Kinerja perlu dinilai untuk mengetahui tentang pelaksanaan tugas, seperti kesulitan yang dihadapi dan bagaimana penyelesaiannya, serta apakah tujuan atau organisasi telah tercapai.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan pada usaha kecil menengah, ditemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kinerja individu, yang berarti semakin baiknya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan, maka akan semakin baik kinerja individu dalam perusahaan (Indralesmana & Suaryana, 2014). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Periyanti dan Effendi yang menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja manajerial dimana Sistem Informasi Akuntansi dideskripsikan ke dalam lima variabel, yaitu *relevant*, *reliable*, *complete*, *timely*, *understandable* dan *diversifikasi*, ditemukan bahwa tidak semua variable

mempengaruhi kinerja manajerial. Hanya variabel *relevant* dan *timely* yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA), disertai dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *The D&M Information Success Model*. *Technology Acceptance Model* menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi, sedangkan *The D&M Information Success Model* berperan dalam menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja individu. Dari dua teori tersebut, terdapat dua variabel yang mempengaruhi kinerja individu, yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi. Penelitian ini juga menambahkan dua variabel bebas lain, yaitu Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dipilih karena seiring perkembangan zaman, keamanan sistem informasi mulai terancam, yaitu dengan adanya pembobolan sistem ataupun virus serta peristiwa lain yang memberikan ancaman terhadap keamanan data dalam Sistem Informasi Akuntansi. Disisi lain, Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi juga dirasakan dapat meningkatkan kinerja individu. Hal ini dikarenakan adanya sarana pendukung tersebut dirasakan dapat menambah efektivitas dari Sistem Informasi Akuntansi yang akhirnya akan meningkatkan kinerja individu seorang pegawai.

Penelitian ini juga berfokus pada pengujian pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu pegawai Distro di kota Bandung.

Sampel dipilih dari kawasan jalan Trunojoyo dan jalan Sultan Agung karena menurut Buku Wisata Parijs van Java: Sejarah, Peradaban, Seni, Kuliner, Belanja karya Her Suganda (2011) Pusat Distro di kota Bandung adalah pada kawasan jalan Trunojoyo dan jalan Sultan Agung. Selain itu, pada kawasan tersebut juga terdapat berbagai kuliner dan sebuah pusat perbelanjaan, maka cukup tepat bila Jalan Trunojoyo dan Jalan Sultan Agung disebut sebagai salah satu pusat kawasan wisata, terutama wisata belanja.

1.2 Rumusan Masalah

Para pelaku usaha makin menyadari tentang pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan usahanya. Melihat dari beberapa manfaat positif, maka penerapannya pun mulai dilakukan dengan harapan untuk menunjang operasional usahanya. Namun, penerapan Sistem Informasi Akuntansi masih dirasa sulit karena perlu disiapkan beberapa hal, seperti ketersediaan komputer, *software*, dan sumber daya manusia yang mengoperasikannya.

Disisi lain perkembangan Distro yang semakin pesat telah mendorong pelaku usaha untuk terus memaksimalkan aktivitas operasionalnya. Hal utama yang ingin dibuktikan adalah apakah dengan penenerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat berdampak positif terhadap kinerja individu pengelola Distro? Sesuai dengan uraian diatas, rumusan masalah dalam usulan penelitian ini adalah :

1. Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Individu?

2. Apakah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Individu?
3. Apakah Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Individu?
4. Apakah Sarana Pendukung Sistem Informasi Akunansi berpengaruh terhadap Kinerja Individu?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pegawai Distro di Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah :

1. Manfaat praktis usulan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memperluas pengetahuan mereka tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu serta memperkaya riset di bidang Sistem Informasi Akuntansi.

2. Manfaat yang akan datang pada usulan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur pelengkap dan bahan pokok untuk kajian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini meliputi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian kemudian disebutkan hipotesis yang ingin diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian – pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

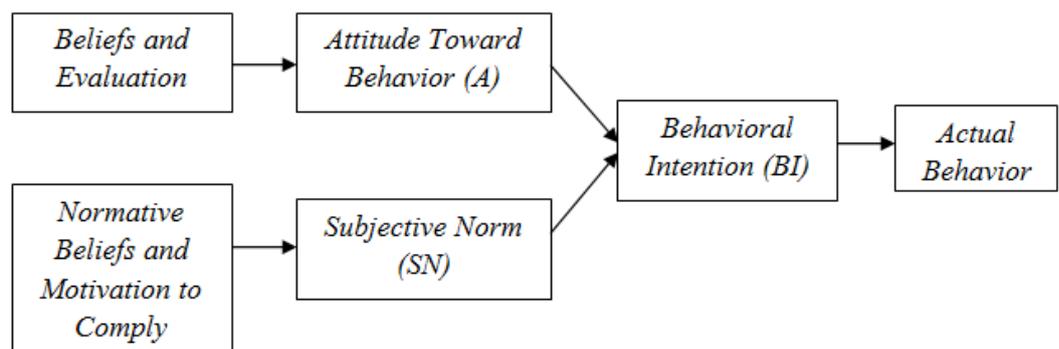
Theory of Reasoned Action yang diperkenalkan oleh Ajzen (1980) menyatakan bahwa tindakan yang dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Kemudian, disebutkan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*).

Salah satu contoh dapat dilihat dari penerimaan teknologi oleh pengguna. Reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap kenggunaan dan kemudahan penggunaan teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi (Laksmiyati, 2015). *TRA* juga mengatakan bahwa individu akan menggunakan

komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut.

Gambar 2.1

Theory of Reasoned Action



TRA menggambarkan bahwa Actual Behavior dipengaruhi oleh Behavioral Intention (BI). Sebelumnya, Behavioral Intention (BI) telah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Attitude Toward Behavior dan Subjective Norm. berikut adalah penjelasan dimensi-dimensi yang ada pada TRA (Laksmiyati, 2015):

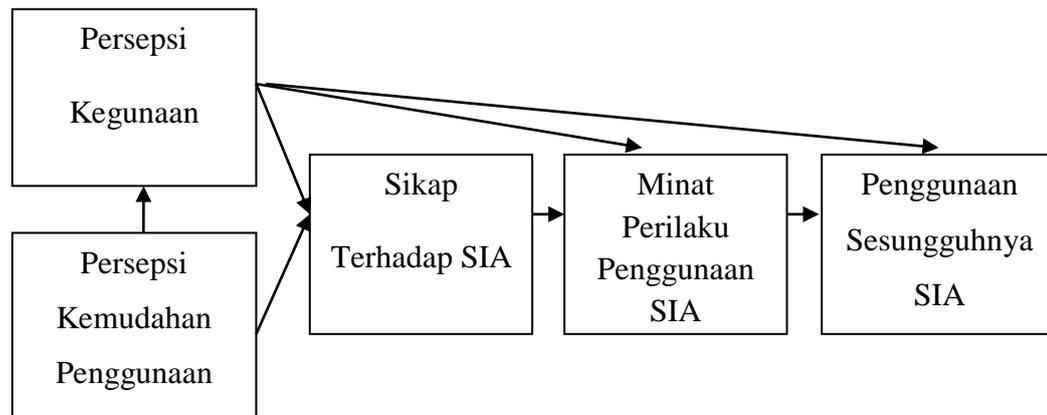
1. *Beliefs and Evaluation* adalah kepercayaan serta pertimbangan atas untung dan rugi terhadap tindakan tertentu, serta bagaimana konsekuensi – konsekuensi yang akan diterima ketika melakukan tindakan tersebut.
2. *Normative Beliefs and Motivation to Comply* adalah persepsi individu atas tekanan norma sosial atau kepercayaan relevan lainnya bahwa ia harus atau tidak melakukan tindakan tertentu.

3. *Attitude Toward Behavior* adalah suatu perasaan positif atau negatif seseorang ketika melakukan tindakan tertentu.
4. *Subjective Norm* adalah persepsi seseorang ketika ia berpikir bahwa ia harus atau tidak harus melakukan tindakan tertentu yang dipengaruhi oleh orang lain.
5. *Behavioral Intention* adalah tingkat minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.
6. *Actual Behavior* adalah keadaan dimana seseorang benar-benar melakukan suatu tindakan tertentu.

2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dibangun untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau user dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM juga merinci faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. TAM merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Fishben dan Ajzen (1980).

Gambar 2.2
TAM dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi



Seperti pada gambar 2.2 terdapat dimensi- dimensi dalam TAM, penjelasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut (Sadiyoko, Tesavrita, & Suhandi, 2009):

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.
3. Sikap terhadap Sistem Informasi Akuntansi (*Attitude Towards Using IAS*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (*Behavioural Intention to Use IAS*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi.

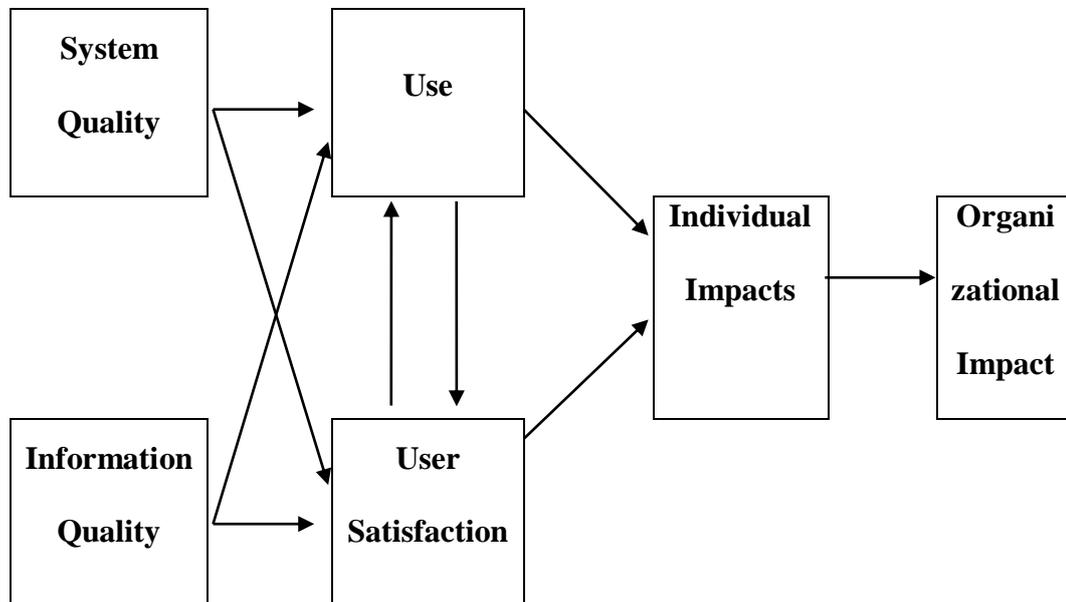
5. Penggunaan Sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi (*Actual Usage of IAS*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Penggunaan *Technology Accepted Model (TAM)* sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang terbagi ke dalam empat variabel bebas, yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu yang sesuai dengan *Technology Accepted Model (TAM)* tersebut, khususnya pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*).

2.1.3 The D&M Information System Success Model

The D&M Information System Success Model menganalisis keberhasilan dari efektivitas penggunaan Sistem Informasi akuntansi terhadap penerima informasi. Pada model ini, kualitas sistem mengukur keberhasilan teknis, kualitas informasi mengukur keberhasilan semantik, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasional mengukur keberhasilan efektivitas.

Gambar 2.3
The D&M Information System Success Model



Model digunakan sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini karena berperan dalam menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi Akuntansi dapat diukur melalui kinerja organisasional yang dihasilkan oleh kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi, serta penggunaan dan kepuasan pengguna atas sistem informasi akuntansi yang akan berdampak pada kinerja individu pegawai dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja organisasi tersebut.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011) di dalam bukunya yang berjudul Accounting Information System, sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen – komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk

mencapai satu tujuan. Sistem umumnya terbagi dalam beberapa subsistem yang memiliki dan menjalankan fungsi khusus yang berguna dalam menopang sistem pusat. Sistem Informasi Akuntansi memiliki lima komponen (Romney & Steinbart, 2011), yaitu :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi
3. Data tentang proses-proses bisnis perusahaan
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data perusahaan
5. Infrastruktur teknologi informasi, dimana termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan (seperti internet, WAN, LAN)

Kemudian kelima komponen tersebut memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam suatu perusahaan (Romney & Steinbart, 2011), yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipegaruhi oleh berbagai aktivitas tersebut, serta para pelaku yang terlibat di dalam berbagai aktivitas, yang bertujuan untuk manajemen,

pegawai, dan pihak lain yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) aktivitas yang telah terjadi di dalam perusahaan

- b. Mengubah data menjadi informasi, baik informasi keuangan maupun non keuangan, sebagai dokumen utama ataupun pendukung yang berguna bagi manajemen dalam membuat keputusan pada aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dengan bersifat akurat dan andal untuk digunakan.

Suatu Sistem informasi Akuntansi diharapkan akan menghasilkan laporan atau data, yaitu laporan atau data keuangan, maupun non keuangan. Laporan dan data tersebut adalah merupakan bentuk dari suatu informasi. Menurut Hall (2001) Informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri:

1. Relevan, yaitu harus memberikan manfaat bagi pemakainya
2. Akurat, yaitu harus bebas kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Lengkap, yaitu harus memuat segala jenis data yang ada. Tanpa adanya pengurangan atau penambahan yang akan memberika ambiguitas bagi pemakai laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi berperan banyak dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam sebuah perusahaan terdapat suatu rantai nilai yang berisi aktivitas-aktivitas organisasi yang dapat dibedakan menjadi dua jenis aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas utama terdiri dari *inbound logistics, operations, outbound logistics*, pemasaran dan penjualan, serta pelayanan. Bila dikategorikan menurut model rantai nilai, maka dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang termasuk dalam infrastruktur perusahaan, yang mana dapat menambah nilai organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Hal – hal yang dapat dilakukan oleh Sistem Informasi Akuntansi adalah (Romney & Steinbart, 2011) :

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa
2. Memperbaiki efisiensi
3. Memperbaiki pengambilan keputusan
4. Berbagi pengetahuan

Agar suatu operasional dalam perusahaan memiliki harmonisasi yang baik antar aktivitasnya, maka dibutuhkan pengumpulan data dari setiap aktivitas tersebut. Disitulah peranan sistem informasi, yaitu mengumpulkan dan mengintegrasikan data, baik data keuangan maupun non-keuangan dari aktivitas organisasi.

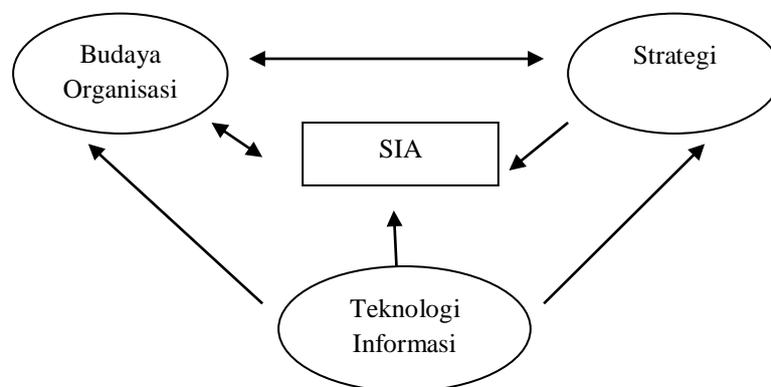
Tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya Sistem Informasi Akuntansi merupakan buah dari ketersediaan teknologi informasi yang

berkembang di perusahaan. Teknologi merupakan suatu kebutuhan primer yang mulai dilirik untuk menunjang aktivitas perusahaan. Teknologi informasi juga merupakan salah satu faktor yang membangun Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu perusahaan. Teknologi informasi tidak terlepas dari adanya komputerisasi dalam sistem perusahaan. Berbagai aktivitas dapat dilakukan dan dicatat serta disimpan informasinya di dalam komputer. Maka dari itu, komputer dapat dikatakan sebagai salah satu sarana yang menunjang terlaksananya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan (Romney & Steinbart, 2011).

Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Teknologi Informasi, strategi, dan Budaya organisasi. Ketiganya saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Hubungan antara ketiganya ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 2.4

Faktor-faktor yang mempengaruhi deasain Sistem Informasi Akuntansi



sumber: (Romney & Steinbart, 2011)

Hal tersebut dapat digambarkan dalam sebuah situasi dimana perusahaan mencoba suatu strategi yaitu dengan penerapan teknologi informasi.

Pengembangan teknologi informasi pun dilakukan oleh perusahaan serta kemudian dilakukan evaluasi biaya dan manfaat atas hal tersebut. Teknologi informasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi yang akan diterapkan dalam perusahaan. Begitu pula dengan penerapan Sistem informasi Akuntansi dalam perusahaan tentunya harus sesuai dengan budaya organisasi yang dianut oleh perusahaan tersebut. Harmonisasi antar dimensi - dimensi pada gambar 2.1 tersebut dapat menciptakan suatu perusahaan yang kokoh.

Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi sangat berguna pada siklus transaksi (Romney & Steinbart, 2011). Contoh dari aplikasi tersebut, yaitu :

1. Siklus pendapatan, mencakup aktivitas penjualan dan penerimaan dalam bentuk uang tunai
2. Siklus pengeluaran, mencakup aktivitas pembelian serta pembayaran yang dilakukan melalui transaksi tunai
3. Siklus penggajian sumber daya manusia, mencakup tentang kepengurusan kontrak dan sistem penggajian pegawai
4. Siklus produksi, yaitu mencakup segala aktivitas yang merubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, serta buruh yang terlibat dalam aktivitas tersebut.
5. Siklus keuangan, mencakup aktivitas untuk mendapatkan modal untuk menjalankan aktivitas perusahaan, baik melalui investor maupun peminjaman ke bank serta pembayaran kewajiban perusahaan.

Dengan adanya pengaplikasian tersebut diharapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung aktivitas perusahaan dengan memberikan efisiensi dan efektivitas yang akan menguntungkan perusahaan.

2.1.5 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan Sistem Informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu (Hall,2009):

1. Sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing System-TPS*)
2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (General ledger or Financial Reporting System-GL/FRS)
3. Sistem pelaporan manajemen (Management Reporting System-MRS)

Hasil yang dapat diperoleh dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah sebuah informasi. Informasi merupakan data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney & Steinbart, 2011). Pada penelitian yang dilakukan oleh Periyanti dan Effendi, diketahui bahwa informasi dengan karakteristik relevan dan tepat waktu berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan karakteristik lainnya seperti reliabel, lengkap, dapat dimengerti serta dapat diuji kembali tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat diketahui dari keberadaan komputer, *software*, serta jaringan internet. Proses akuntansi dapat didukung oleh

bantuan *software* akuntansi yang ada pada komputer perusahaan (Widyaningtyas, 2013). Hal ini merupakan komponen awal untuk penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi di dalam suatu perusahaan. Kemudian melalui komputer, *software*, dan internet, proses akuntansi dilakukan, contohnya adalah proses transaksi dan pencatatan persediaan.

2.1.6 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi didapat berdasarkan dimensi-dimensi yang ada dalam *The D&M Information System Success Model*. Kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan akan menentukan bagaimana penggunaan dan kepuasan pengguna atas penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Kemudian hal tersebut akan berdampak pada kinerja dari individu, dan selanjutnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kualitas sistem informasi akuntansi merujuk pada kualitas *software* yang digunakan di perusahaan. Keberadaan *software* dipercaya dapat mempermudah proses akuntansi sebagai pelengkap penggunaan komputer. Beberapa kriteria *software* yang dapat digunakan pada perusahaan adalah mudah dimengerti serta dapat meningkatkan relevansi, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dan ketepatan waktu bagi laporan perusahaan. Salah satu *software* yang umum digunakan adalah Microsoft Excel. *Software* tersebut memiliki fitur sederhana yang dapat digunakan oleh pengguna awam secara mudah, tanpa harus mengikuti pelatihan khusus.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi. Hal ini dijabarkan oleh Garvin (1988) yang dikutip oleh Wardhana (2013) yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Dimensi Kualitas

Dimensi Kualitas	Keterangan
<i>Performance</i> (kinerja)	Menyangkut karakteristik utama sebuah produk
<i>Features</i> (fitur)	Fungsi tambahan dari fungsi utama suatu produk
<i>Reliability</i> (kehandalan)	Menyangkut kehandalan suatu produk
<i>Conformance</i> (kesesuaian)	Tingkat dimana suatu desain produk dan karakteristik memenuhi standar yang ditentukan sebelumnya
<i>Durability</i> (ketahanan)	Mengukur umur produk
<i>Serviceability</i> (kemudahan perbaikan)	Kemudahan perbaikan ketika dibutuhkan
<i>Aesthetics</i> (estetika/keindahan)	Menyangkut penampilan produk
<i>Perceived quality</i>	Kualitas yang diterima konsumen

2.1.7 Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi terus berkembang dan menghasilkan berbagai penemuan yang bermanfaat yang memberikan kemudahan bagi seluruh aktivitas perusahaan. Namun berbagai kemajuan tersebut diiringi oleh berbagai ancaman yang dikhawatirkan akan merusak sistem informasi akuntansi. Keamanan atas sistem informasi akuntansi pun mulai menjadi perhatian dan fokus utama pada saat ini. Titisari (2015) mengatakan bahwa teknologi yang baik dan dapat diandalkan adalah yang dianggap aman bagi penggunanya.

Kemananan sistem merupakan bagian dari kualitas sitem yang nantinya akan mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi akuntansi akan berdampak pada data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi pun menjadi diragukan apabila tidak terdapat proteksi pada sistem informasi akuntansi. Menurut Robert dan Steinbart (2011), Sistem informasi akuntansi dapat menghadapi beberapa ancaman. Ancaman-ancaman tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2

Ancaman-ancaman atas Sistem Informasi Akuntansi

Ancaman	Contoh
1. Kehancuran karena bencana alam dan politik	a. Kebakaran atau panas berlebih b. Banjir c. Gempa bumi

	<ul style="list-style-type: none"> d. Badai angin e. Peperangan
<p>2. Kesalahan pada <i>software</i> dan tidak berfungsinya peralatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegagalan <i>hardware</i> b. Kesalahan atau kerusakan pada <i>software</i> c. Kegagalan sistem operasi (<i>operating system-OS</i>) d. Gangguan dan fluktuasi listrik e. Kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi
<p>3. Tindakan tidak sengaja</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik b. Kesalahan atau penghapusan karena ketidaktahuan c. Hilangnya atau salah letaknya data d. Kesalahan pada logika sistem e. Sistem tidak memenuhi

	kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tugas yang diberikan
4. Tindakan sengaja (kejahatan komputer)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sabotase b. Penipuan melalui komputer c. Pencurian

Peningkatan ancaman-ancaman sistem informasi akuntansi pada saat ini juga dikarenakan oleh permasalahan pada sistem pengendalian yang ada di dalam perusahaan. Menurut Robert dan Steinbart (2011), beberapa alasan atas peningkatan masalah keamanan adalah :

1. Peningkatan jumlah sistem klien atau server memiliki arti bahwa informasi tersedia bagi para pekerja yang tidak baik
2. LAN dan sistem klien atau server yang mendistribusikan data ke banyak pemakai, maka lebih sulit dikendalikan dibanding sistem yang terpusat
3. Masalah pengendalian komputer sering kali diremehkan dan dianggap minor
4. Banyak perusahaan yang tidak menyadari bahwa keamanan data adalah hal yang penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan mereka

2.1.8 Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mendukung penyajian informasi keuangan ataupun non keuangan secara akurat dan tepat waktu. Untuk menyempurnakan manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem informasi akuntansi, maka digunakan tambahan sarana pendukung. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi dipercaya penting untuk dapat menambah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi diharapkan Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan mafaat yang optimal bagi perusahaan.

Beberapa perusahaan tidak menggunakan komputer serta sistem yang terkomputerisasi. Hal tersebut dapat menjadikan komputer dan *software* berada pada kategori sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Jaringan internet seperti WAN dan LAN juga merupakan contoh lain dari sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

Keberadaan lingkungan kerja yang nyaman juga dapat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Salah satu contohnya adalah ketersediaan ruangan yang memadai bagi sistem serta kenyamanan dan kerapihan ruangan yang dapat memberikan tambahan motivasi atau semangat bekerja para pegawai dalam meningkatkan kinerjanya (Titisari, 2015).

2.1.9 Kinerja Individu

Individu merupakan sebuah mesin penggerak organisasi, atau dapat dikatakan juga bahwa individu yang ada dalam perusahaan merupakan sumber

daya terpenting bagi setiap organisasi. Individu yang memiliki keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh organisasi dapat memberikan keuntungan lebih bagi organisasi (Handoko, 2011).

Kinerja individu merupakan fondasi dari kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami beberapa perilaku individu dalam perusahaan sebelum menilai kinerja individu seorang pegawai. Kinerja individu seringkali dikaitkan dengan karakteristik jenis pekerjaan, jenis industri, serta kemampuan teknologi dan sistem yang dipakai (Ivancevich, Konopaske, & Matteson, 2005).

Menurut AA Mangkunegara (2002) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu :

- a. Faktor Individu, yaitu individu memiliki integritas yang tinggi antara fungsi fisik dan rohani. Saat integritas tercapai, maka akan membuahkan konsentrasi yang baik. Konsentrasi merupakan modal utama individu untuk memberikan potensi yang ia miliki secara optimal untuk melakukan pekerjaannya.
- b. Faktor Lingkungan Organisasi, yaitu dimana terdapat pembagian tugas yang jelas, komunikasi serta hubungan kerja yang baik, fasilitas yang memadai, dan tantangan pekerjaan merupakan penunjang individu untuk bekerja secara optimal.

Kemudian dijelaskan juga oleh AA Mangkunegara (2002) untuk meningkatkan kinerja, terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Mengetahui kekurangan pada kinerja
2. Memahami kekurangan dan tingkat keseriusan
3. Mengidentifikasi hal-hal penyebab terjadinya kekurangan dalam kinerja
4. Mengembangkan rencana untuk tindakan yang akan diambil dalam mengatasi kekurangan pada kinerja
5. Merealisasikan rencana
6. Mengevaluasi hasil dari realisasi tindakan
7. Mengulangi apabila masalah tidak terselesaikan

Menurut Andika (2007), pengukuran kinerja perlu dilakukan agar dapat terlihat bahwa apakah tujuan organisasi telah tercapai. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja adalah:

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja
- c. Ketepatan waktu
- d. Pengawasan supervisor
- e. Efektivitas biaya
- f. Pengaruh rekan kerja

Manfaat yang akan diperoleh dari pengukuran atau penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001) adalah sebagai berikut :

1. Dapat memotivasi karyawan dengan maksimal sebagai salah satu langkah dalam mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien
2. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk memberikan promosi, perputaran dan pemberhentian karyawan
3. Membantu dalam mengidentifikasi pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria yang akan digunakan dalam seleksi dan evaluasi pelatihan karyawan.
4. Membeikan umpan balik terhadap karyawan perihal kriteria penilaian kinerja.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Sistem Informasi Akuntansi mulai diperkenalkan setelah lahirnya teknologi. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan hasil dari rekayasa program komputer. Berikut ini terdapat tabel ringkasan yang berisi peneliian terdahulu tentang Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Kadek Wahyu Indralesmana dan I.G.N. Agung Suaryana (2014)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Nusa Penida	Semakin baiknya penggunaan SIA, maka semakin baik pula Kinerja Individu. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Individu sebesar 34,5%.
2	Novia Fabiola Panggeso (2014)	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BANK SULSELBAR DI MAKASSAR	Kinerja individu dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan teknologi SIA dan kepercayaan teknologi SIA. Hasil Uji F terlihat bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja individu.
3	Warisno (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi	Secara simultan kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung, dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SKPD pada Pemerintahan Provinsi Jambi. Namun secara parsial, sarana pendukung dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD.

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
4	Luh Putu Virra Indah Perdanawati (2014)	Pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna pada efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi di satuan kerja pendidikan tinggi di Provinsi Bali	Unsur-unsur kepuasan pengguna secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi. Variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi kerja pengguna adalah kelengkapan fungsi dan fleksibilitas, sedangkan pada variabel efektivitas kerja pengguna, hanya variabel keamanan yang berpengaruh secara signifikan.
5	Walid Adhy Nugraha (2012)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang)	Ada pengaruh positif dari isi sistem, akurasi sistem, format sistem dan ketepatan waktu sistem, baik secara parsial maupun simultan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan serta sampel yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada variabel terikat Kinerja Individu pada Distro dan pengelola Distro di kota Bandung, baik pemilik maupun karyawan yang menjalankan operasional perusahaan sebagai objek penelitian. Sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi.

Masing-masing variabel akan diuji melalui kuesioner. Masing-masing kuesioner memuat beberapa pertanyaan yang mewakili variabel. Pengisian kuesioner menggunakan skala likert.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi Akuntansi merupakan sebuah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen, atau dapat disebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan pendukung suatu organisasi untuk menjadi kokoh. Setiap hari teknologi akan berkembang, maka sistem informasi pun, terutama Sistem Informasi Akuntansi akan turut mengalami pengembangan sistem. Proses pengembangan sistem dapat diawali dengan melakukan analisis terhadap sistem, kemudian mendesain konseptual dan fisik sistem tersebut. Selanjutnya adalah implementasi sistem dan diakhiri dengan pemeliharannya (Romney & Steinbart, 2011).

Namun tentunya diketahui bahwa beberapa orang tidak mudah dalam menerima dan memahami teknologi. Tetapi beberapa orang dapat menerima dan memahami teknologi dengan alasan adanya ketertarikan terhadap hal tersebut. Tentu telah terjadi perbedaan dimana tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda terhadap penerimaan dan pemahaman teknologi. Perbedaan situasi seperti ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam organisasi dan merupakan salah satu faktor kuat yang mempengaruhi kinerja. Hal tersebut diperkuat oleh Mangkunegara (2002) dengan menjabarkan rumus Kinerja individu seperti berikut ini:

Human Performance = Ability + Motivation

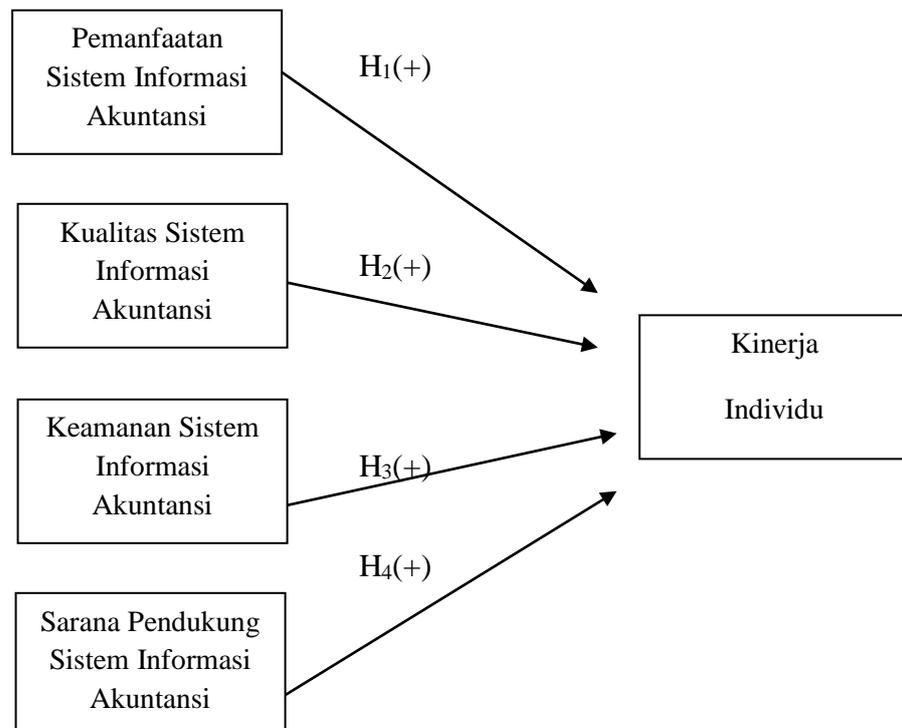
Motivation = Attitude + Situation

Ability = Knowledge + Skill

Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kinerja individu. Hubungan tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 2.4 dibawah ini:

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.3 Hipotesis

2.3.1 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

Theory of Reasoned Action mengatakan penggunaan komputer dipercaya dapat meningkatkan kinerja individu. Hal tersebut dibahas kembali dalam konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Lebih lanjut dalam model TAM, persepsi kegunaan ini akan mempengaruhi seorang pegawai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari suatu teknologi informasi.

Selain itu, pengaruh penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu juga dijelaskan oleh *The D&M Information System Success Model*. Pada teori ini dijelaskan bahwa penggunaan atau pemanfaatan Sistem informasi akuntansi akan menimbulkan kepuasan pengguna yang akan berdampak pada kinerja individu dan kinerja organisasi.

Teori yang telah dibahas sebelumnya memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wahyu Indralaksana dan I.G.N. Agung Suaryana (2014) dengan hasil Semakin baiknya penggunaan SIA, maka semakin baik pula Kinerja Individu. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Individu sebesar 34,5%.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H₁ : Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

2.3.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

Pada *The D&M Information System Success Model*, kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh teknis terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Selanjutnya hal tersebut tersebut dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna atas sistem akan mempengaruhi dampak individu. baik itu meningkatkan kinerja pegawai, maupun sebaliknya. Kinerja pegawai yang baik tentunya akan turut memberikan andil dalam peningkatan kinerja organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010), analisis yang dihasilkan adalah kepuasan pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Sebagai tambahan, kinerja individu yang disebabkan oleh penggunaan sistem, dipengaruhi signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, *task-technology fit*, dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₂ : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

2.3.3 Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

Suatu sistem informasi akuntansi tentunya tidak luput dari resiko kerusakan sistem. Berbagai ancaman yang datang dapat merusak efektivitas sistem bahkan dapat merusak semua data yang ada. Ancaman seperti virus dapat merusak sistem yang ada. Maka dari itu diperlukan sistem keamanan yang dapat melindungi sistem informasi dalam perusahaan.

Pengguna tentunya menginginkan sebuah sistem yang aman dan praktis untuk digunakan. Keamanan atas sistem akan mendorong minat pengguna terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi karena keamanan data dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem, misalnya dengan terbatasnya akses pegawai atas segala informasi dalam sistem informasi akuntansi serta data terbebas dari gangguan yang tidak disengaja. Selanjutnya, jaminan akan keamanan data juga dapat mempengaruhi kinerja individu. Hal tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), yaitu dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya.

Selain itu, keamanan sistem informasi juga dapat mempengaruhi kepuasan individu dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Kepuasan pengguna merupakan salah satu dimensi *The D&M Information System Success Model* yang dapat mempengaruhi dimensi lainnya yaitu dampak individu atau kinerja individu.

Teori tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Perdanawati (2014), yang menguji pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna, yaitu kelengkapan fungsi atau fitur, stabilitas atau keandalan, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan dan fleksibilitas, terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem informasi akuntansi. Pengujian memberikan hasil bahwa unsur-unsur kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi. Variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi kerja pengguna adalah kelengkapan fungsi dan fleksibilitas, sedangkan pada variabel efektivitas kerja pengguna, hanya variabel keamanan yang berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₃ : Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

2.3.4 Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya dapat mempermudah seorang individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sarana pendukung dapat berupa lingkungan kerja yang sesuai dan nyaman, optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi pada aktivitasnya, serta penggunaan teknologi lain yang dapat menambah motivasi pegawai untuk bekerja lebih baik.

Penggunaan sarana pendukung sistem informasi akuntansi dapat mengubah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yaitu dengan percaya bahwa penggunaan sistem tidak dibutuhkan suatu usaha berkat adanya sarana pendukung. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi penggunaan sesungguhnya individu dalam pemakaian sistem. Selain itu, sarana pendukung sistem informasi dapat menambah kepuasan pengguna dengan alasan dapat mempermudah dalam penggunaan sistem informasi. Pernyataan ini diperkuat oleh *The D&M Information System Success Model*, dimana kepuasan pengguna sistem dapat berdampak terhadap kinerja individu.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warisno (2009) mengatakan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung, dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SKPD pada Pemerintahan Provinsi Jambi. Namun secara parsial, sarana pendukung dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD.

Menurut Jumaili (2005), dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi, individu dari perusahaan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun sebuah hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₄ : Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Bebas (X1): Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi merupakan tingkat integrasi Sistem Informasi Akuntansi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan Sistem Informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu (Hall, 2009):

1. Sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing System-TPS*)
2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (*General ledger or Financial Reporting System-GL/FRS*)
3. Sistem pelaporan manajemen (*Management Reporting System-MRS*)

Pengukuran variabel dilakukan dengan menilai fasilitas penunjang yang ada, serta pemeliharaan terhadap Sistem informasi Akuntansi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Dalam kuesioner ini terdapat delapan pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Sumber kuesioner yang digunakan adalah dari penelitian Widyaningtias (2013).

3.1.2 Variabel Bebas (X2): Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi. Hal ini dijabarkan oleh Wardhana (2013), yaitu:

1. *Performance* (kinerja), dimensi ini menyangkut karakteristik utama sebuah produk
2. *Features* (fitur), dimensi mengenai fungsi tambahan dari fungsi utama suatu produk
3. *Reliability* (kehandalan), dimensi ini berisi tentang kehandalan suatu produk
4. *Conformance* (kesesuaian), dimensi yang berisi tingkat dimana suatu desain produk dan karakteristik memenuhi standar yang ditentukan sebelumnya
5. *Durability* (ketahanan), yaitu dimensi untuk mengukur umur produk
6. *Serviceability* (kemudahan perbaikan), dimensi menyangkut Kemudahan perbaikan ketika dibutuhkan
7. *Aesthetics* (estetika/keindahan), dimensi mengenai penampilan produk
8. *Perceived quality*, dimensi tentang kualitas yang diterima oleh pengguna

Variabel bebas ini digunakan untuk mengukur dimana Sistem Informasi dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan reliabel. Variabel bebas ini diukur melalui sepuluh pertanyaan dengan skala likert antara 1

sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Sumber yang digunakan adalah dari penelitian Istianingsih (2008).

3.1.3 Variabel Bebas (X3): Keamanan Sistem informasi Akuntansi

Variabel bebas ini berisi tentang keamanan data atas ancaman pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Ancaman yang mungkin diperoleh menurut Romney dan Steinbart (2011) adalah :

1. Kehancuran karena bencana alam dan politik, seperti dicontohkan dengan terjadinya kebakaran atau panas berlebih, banjir, gempa bumi, badai angin, peperangan.
2. Kesalahan pada *software* dan tidak berfungsinya peralatan, seperti kegagalan *hardware*, kesalahan atau kerusakan pada *software*, kegagalan sistem operasi (*operating system-OS*), gangguan dan fluktuasi listrik, kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.
3. Tindakan tidak sengaja, Kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik, kesalahan atau penghapusan karena ketidaktahuan, hilangnya atau salah letaknya data, kesalahan pada logika sistem, sistem tidak memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tugas yang diberikan.
4. Tindakan sengaja (kejahatan komputer), seperti Sabotase, penipuan melalui komputer, pencurian.

Berdasarkan keempat jenis ancaman yang terdapat pada sistem informasi akuntansi, ditemukan bahwa ancaman yang paling berbahaya adalah kesalahan atau penghapusan karena ketidak tahuan. Seseorang yang tidak memahami sistem informasi akuntansi, memiliki kemungkinan untuk tidak dapat membedakan data yang penting bagi perusahaan. Ketika melakukan kesalahan dengan perubahan atau penghapusan pada sistem tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi pada sistem kemungkinan tidak memiliki relevansi, akurasi, dan kelengkapan (Romney & Steinbart, 2011).

Variabel dapat diukur melalui tiga pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Kuesioner bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Danufa (2013).

3.1.4 Variabel Bebas (X4): Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

Variabel bebas ini berisi tentang pernyataan bahwa adanya sarana pendukung dapat mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Hal tersebut dapat berupa ketersediaan ruangan yang cukup dan rapi, serta penggunaan perangkat pelengkap lain yang mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel bebas ini diukur melalui lima pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili

pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Kuesioner yang digunakan bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Repository USU.

3.1.5 Variabel Terikat (Y): Kinerja Individu

Menurut Gibson (1987), Kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu, sedangkan faktor yang tidak secara langsung mempengaruhi adalah demografis. Hal ini diungkapkan kembali oleh Robbins, yaitu kinerja dapat dinilai diperkirakan dengan menilai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu.

Untuk mengukur Kinerja individu pada pegawai Distro, penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Panggeso (2014). Keberhasilan pada kinerja individual diukur dari penyelesaian tugas-tugas yang dilakukan. Kemudian kinerja individual juga dapat diukur dengan melihat pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap penyelesaian tugas, yang kemudian menjadikan pengguna lebih kreatif dan produktif, dan pada akhirnya akan membantu pengguna meningkatkan kinerja.

Variabel terikat ini diuji oleh lima kuesioner yang berisi lima pertanyaan dengan skala Likert 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Kuesioner bersumber dari Panggeso (2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Distro di jalan Trunojoyo dan jalan Sultan Agung. Terdapat 35 distro yang tersebar pada kawasan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *non-probability sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Distro memiliki komputer
2. Pegawai merupakan pengguna langsung Sistem Informasi Akuntansi atau sebagai kasir
3. Tiap distro akan diambil satu pegawai sebagai responden

Kriteria tersebut digunakan karena Sistem Informasi Akuntansi dapat diterapkan dengan menggunakan komputer. Selain itu pegawai yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi secara langsung, mengetahui, dan merasakan manfaat dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Agustini & Herawati, 2010) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini

(e = 5%)

Perhitungan ukuran sampel :

$$n = \frac{35}{35 \times (0.05)^2 + 1} = 32,183$$

Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32,183 yang dibulatkan menjadi 32. Penentuan sampel ini disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan. Kemudian untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan sampel atau (sampling error), maka akan ditambahkan 10 orang responden dengan alasan untuk meminimalisasi kesalahan dalam pengambilan sampel, sehingga jumlah akhir sampel adalah 42.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghubungi responden untuk mengisi kuesioner, baik melalui email ataupun datang langsung ke kawasan yang telah ditentukan menjadi tempat penelitian. Kemudian, kuesioner diserahkan kembali kepada peneliti.

Variabel penelitian, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu akan diukur oleh beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden akan diukur melalui skala Likert dengan nilai antara 1 sampai dengan 5, yang memiliki arti:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 = Tidak Setuju

Nilai 3 = Netral

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menghubungi responden untuk mengisi kuesioner sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan oleh rumus *Slovin*.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengukur pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis ini dipakai untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, dimana dalam penelitian ini variabel independen adalah Pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Kualitas sistem informasi akuntansi, Keamanan sistem informasi akuntansi, dan Sarana Pendukung sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Individu.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji kualitas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa model terbebas dari masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan uni multikolonieritas.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012).

Alat analisis data ini disajikan meliputi tabel distribusi frekuensi yang memaparkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dari standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mamampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Seperti pada penelitian ini, pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Kualitas sistem informasi akuntansi, Keamanan sistem informasi akuntansi, Sarana Pendukung sistem informasi akuntansi, dan Kinerja Individu harus benar-benar menggambarkan dan mengungkapkan variabel tersebut (Ghozali, 2012).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Dengan kata lain, suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2012). Kuesioner yang reliabel akan menghasilkan data yang benar atau data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2011). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berikut adalah penjelasan analisis:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara dalam penelitian ini untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik ataupun dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Selain itu, terdapat uji statistik lain untuk melengkapi uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu menggunakan uji statistik. Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Sedangkan jika Z hitung lebih kecil dibanding dengan Z tabel, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

Selain itu, teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* (1-Sampel K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas, yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap variabel terikat, yaitu kinerja individu. Selanjutnya, model penelitian ini dirumuskan, dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Individu

X₁ = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X₃ = Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

X₄ = Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

e = Error term

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R²) yang nilainya antara 0 – 1. Jika R² menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika

dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R^2 (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghozali, 2012). Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika Probability value $< 0,05$, maka H_a diterima
- b. Jika p value $> 0,05$ maka H_a ditolak

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya p-value dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian ini memiliki kriteria:

- a. Jika p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima.